



Framing Tagar Peringatan Darurat Pada Portal Berita Kompas

Nabilah¹⁾

¹ Universitas Bina Sarana Informatika
nabilbronet@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

ABSTRACT

Framing emergency warning hashtags on the Kompas news portal is a communication strategy designed to increase public awareness and response to emergency situations. By using the blue Garuda symbol, Kompas frames information as an urgent and important issue, linking it to national identity. This strategy utilizes clear visual and narrative elements to capture the reader's attention, as well as convey the message with the necessary urgency. Through choosing the right words and relevant context, this portal succeeds in evoking readers' emotions and encouraging interaction, both through sharing information and participating in discussions. This research explores the impact of framing on audience perceptions and behavior, as well as its effectiveness in building public engagement on critical issues. The research results show that effective framing can increase understanding and responsive actions among readers.

Keywords: Framing, Emergency Alert Hashtag, Kompas News Portal

ABSTRAK

Framing tagar peringatan darurat pada portal berita Kompas merupakan strategi komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan respons publik terhadap situasi darurat. Dengan menggunakan simbol Garuda berwarna biru, Kompas membingkai informasi sebagai isu yang mendesak dan penting, mengaitkannya dengan identitas nasional. Strategi ini memanfaatkan elemen visual dan narasi yang jelas untuk menarik perhatian pembaca, serta menyampaikan pesan dengan urgensi yang diperlukan. Melalui pemilihan kata yang tepat dan konteks yang relevan, portal ini berhasil membangkitkan emosi pembaca dan mendorong interaksi, baik melalui berbagi informasi maupun partisipasi dalam diskusi. Penelitian ini mengeksplorasi dampak framing terhadap persepsi dan perilaku audiens, serta efektivitasnya dalam membangun keterlibatan masyarakat terhadap isu-isu kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan tindakan responsif di kalangan pembaca.

Kata Kunci: Framing, Tagar Peringatan Darurat, Portal Berita Kompas

PENDAHULUAN

Tren media sosial viral mengunggah "Peringatan Darurat" dengan gambar "Garuda Biru" sebagai reaksi terhadap upaya DPR yang ingin membatalkan keputusan Mahkamah Konstitusi. Hal ini juga berhubungan dengan perubahan peraturan Pilkada yang menjadi syarat pencalonan dalam pemilihan Kepala Daerah tahun 2024. Hal ini merupakan panggilan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam memperkuat demokrasi dan keadilan di Indonesia. Isu yang dibahas meliputi Polemik Putusan MK vs Revisi UU Pilkada, yakni Putusan Mahkamah Konstitusi yang mengubah syarat partai politik dalam Pemilu dan revisi UU Pilkada yang menimbulkan kontroversi. Selain itu, terdapat juga Isu Korupsi dan Penegakan Hukum, termasuk kasus-kasus korupsi besar dan kurangnya kepercayaan pada penegakan hukum. Terakhir, Kebebasan Berekspresi dan Demokrasi dibahas sebagai pembatasan kebebasan berekspresi dan represi terhadap aktivis serta pengkritik pemerintah.

Tangkapan layar Garuda Biru dengan Peringatan Darurat sedang ramai diunggah oleh warganet di media sosial. Menurut IDN Times, peringatan darurat ini berasal dari unggahan sosial media Najwa Shihab. Tren peringatan darurat dimulai dari unggahan Najwa Shihab di akun Instagram dan akun X miliknya. Lebih dari 1 Juta kali konten yang diunggah oleh Najwa Shihab di akun Instagramnya, menunjukkan bahwa warganet mendukung upaya untuk memulihkan demokrasi di Indonesia dengan menggemakan suara mereka. Selain itu, hashtag #KawalPutusanMK dan keyword peringatan darurat juga sering muncul di peringkat trending topic X dimana unggahan youtube channel milik Blocky Brain yaitu Gambar garuda biru berasal dari analog horor The Last Broadcast. Dalam cerita The Last Broadcast yang diklaim fiksi, pemerintahan Indonesia dijelaskan runtuh karena entitas tidak dikenal, termasuk Trending Topic Peringatan Darurat di media sosial X. Keyword pencarian "peringatan darurat" tetap trending di X, dengan lebih dari 103 ribu cuitan dan terus bertambah. Keyword ini sedang trending bersama dengan hashtag #KawalPutusanMK dan #TolakPolitikDinasti.

Pada era teknologi digital yang berkembang pesat saat ini, viralitas telah menjadi hal penting dalam dunia online. Konten yang viral cepat menyebar melalui berbagai platform media sosial dan berdampak signifikan pada opini, perilaku, dan budaya masyarakat. Viralitas adalah kemampuan konten untuk menyebar pesan dengan cepat dan luas di kalangan pengguna media sosial. Konten viral sering memiliki ciri-ciri menarik perhatian, membangkitkan emosi, memberikan informasi relevan, atau menghibur. Dalam era teknologi digital saat ini, media sosial memiliki peran krusial dalam memfasilitasi dan mempercepat penyebaran konten viral.

Berdasarkan kutipan Inews, mengapa "Peringatan Darurat" bergambar "Garuda Biru" ini menjadi viral? Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini menjadi viral antara lain: Kekhawatiran akan Masa Depan Demokrasi yakni banyaknya masyarakat yang merasa khawatir terhadap perkembangan situasi politik dan hukum yang dianggap mengancam demokrasi di Indonesia. Peringatan ini adalah representasi dari kekhawatiran yang muncul terkait dengan Kemudahan Penyebaran di Media Sosial, yang memungkinkan pesan tersebar dengan cepat dan luas. Dengan dukungan dari Tokoh Publik, peringatan ini dengan mudah menjadi viral dan semakin diperkuat dalam penyebarannya. Jika dilihat dalam konteks Peran Media Sosial dalam Menentukan Konten Menjadi Viral dalam Peringatan Darurat Garuda Biru, terdapat dua faktor utama, yaitu Algoritma dan Fitur Berbagi. Algoritma ini mempertimbangkan interaksi pengguna, relevansi konten, dan popularitas untuk menentukan seberapa banyak

konten dapat dilihat oleh audiens. Fungsi berbagi sederhana dapat membuat pesan menjadi viral dengan cepat. Seperti yang telah kami diskusikan sebelumnya, warganet banyak yang memposting peringatan darurat. Warganet tidak hanya terdiri dari masyarakat umum, tetapi juga influencer dan tokoh publik yang aktif mengunggah di media sosial seperti Instagram dan X. Hal ini secara otomatis membentuk algoritma hashtag #KawalPutusanMK.

Yang kedua, komunitas dan jaringan media sosial juga turut mendukung pembentukan komunitas yang beragam. Konten yang cocok dengan nilai dan minat komunitas tertentu akan lebih mudah menyebar melalui dukungan dan penyebaran di antara anggota komunitas tersebut. Dalam hal ini, pengikut media sosial Najwa Shihab di Instagram @najwashihab yang mencapai hampir 2.5 juta pengikut dan di platform X @najwashihab yang mencapai 1.6 juta pengikut, memainkan peran penting dalam penyebaran dukungan yang membuatnya menjadi trending topic. Hal ini mempengaruhi respon dan dukungan dari pengguna media sosial lainnya, seperti repost dan komentar, serta aksi demonstrasi di Gedung DPR pada 26 Agustus 2024 dalam rangka mengawal putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait revisi Undang-Undang Pilkada.

Faktor ketiga adalah Emosi dan Kontroversi, yang mana konten yang membangkitkan emosi seperti lucu, mengharukan, marah, dan mengejutkan, cenderung menarik lebih banyak perhatian dan kemungkinan lebih sering dibagikan oleh pengguna media sosial. Dalam konteks ini, Warganet memberikan respons berupa emosi, keluhan, dan kontroversi melalui reposting dan komentar di setiap unggahan Peringatan Darurat Garuda Biru, serta melalui demonstrasi di Gedung DPR pada 26 Agustus 2024 untuk menyuarakan aspirasi mereka.

Keempat, Orisinalitas dan Kreativitas: Konten yang unik, kreatif, atau tidak biasa sering menarik perhatian pengguna, seperti gambar garuda biru yang terinspirasi oleh film horor *The Last Broadcast*. Dalam cerita yang dipersembahkan dalam *The Last Broadcast*, disajikan bahwa pemerintahan Indonesia telah mengalami keruntuhan karena entitas misterius.

Menurut Catatan Najwa Shihab di akun X miliknya, terdapat poster berwarna biru dengan tulisan "Peringatan Darurat" yang menjelaskan bahwa situasi itu memang darurat, karena putusan Mahkamah Konstitusi baru saja direspon oleh DPR dalam waktu satu hari. Catatan Najwa Shihab di akun X miliknya, menyampaikan situasi yang terjadi yakni ;Pada Tanggal 20 Agustus 2024, Hari Selasa MK memutuskan mengubah syarat ambang batas pencalonan kepala daerah. Partai politik atau koalisi tidak perlu lagi mengumpulkan setidaknya 20% kursi di DPRD atau 25% suara sah untuk mencalonkan kepala daerah dan wakil kepala daerah. MK telah memutuskan bahwa calon kepala daerah dan calon gubernur yang diusulkan oleh KPU harus berusia minimal 30 tahun. Keputusan Mahkamah Konstitusi ini kemajuan, karena berbeda dengan kebiasaan kita yang cenderung memilih kandidat dari kalangan elit yang sangat terbatas. Setidaknya, keputusan DPR pada tanggal 21 Agustus 2024 memungkinkan lebih banyak orang dan partai untuk maju dalam pilkada. Namun, keputusan tersebut dibatalkan dan tidak berlaku. Batas ambang partai untuk mencalonkan pasangan kembali diatur sesuai dengan aturan lama, sementara usia kandidat akan mengikuti keputusan Mahkamah Agung, yaitu berusia 30 tahun saat dilantik. Sehingga memungkinkan Kaesang yang sudah didukung sejumlah partai politik dapat ikut serta dalam kontestasi. Niatnya juga sudah tidak baik dari awal, DPR ingin menghindari putusan MK yang sudah sangat jelas, mengikat, dan final untuk semua. Membuat undang-undang dalam sehari tidak mungkin dilakukan tanpa adanya naskah akademik, proses sosialisasi rancangan undang-undang, serta mendengarkan aspirasi dan partisipasi masyarakat.

Menurut Robert M. Entman (1993) explored the concept of framing in his article titled

"Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm" published in the Journal of Communication, Volume 43, Number 4. Framing adalah penempatan informasi dalam konteks tertentu, yang dapat mendukung isu tertentu dibandingkan isu lain. Dengan bentuk seperti itu, gagasan atau informasi lebih mudah terlihat, diperhatikan, diingat, dan ditafsirkan karena berhubungan dengan skema pandangan khalayak. (Entman, 1993)

Jika kita lihat menggunakan Analisis Framing melalui pemilihan media online Kompas.com yang dipilih dalam penelitian ini dikarenakan Kompas.com merupakan media online terpercaya yang memberikan informasi bermakna, update dan aktual kepada para pembaca dan Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya. Kompas.com unggul dalam klasemen media dengan tingkat keterbacaan tertinggi pada 8 kategori, termasuk 43,11% sebagai media paling banyak dibaca oleh audiens internet setiap harinya, 38,60% sebagai referensi bacaan politik, dan 39% dinilai sebagai media yang tajam/kritis oleh audiens internet. Selain itu, media online Kompas.com pada tahun 2019 meraih penghargaan sebagai WOW Brand Award (Situs Berita) & Superbrands Award (Media Online Terpercaya), menunjukkan kehandalan Kompas.com sebagai sumber berita dalam penelitian ini.

Dikutip dari Kompas.com, Rabu (21/8/2024), gambar Garuda Pancasila dengan tulisan "Peringatan Darurat" dan latar belakang biru tersebut didapat dari tangkapan layar acara horor analog buatan EAS Indonesia Concept. Banyak warganet mengunggah gambar tersebut setelah DPR dianggap melanggar konstitusi dengan mengabaikan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang ambang batas syarat pencalonan kepala daerah. Sebanyak 18 sumber berita dari Kompas.com membahas isu "Peringatan Darurat" yang mencakup 5W1H: Asal-usul Peringatan Darurat Indonesia Garuda Biru, Pemerintah dan DPR sebagai pelaku, yang terjadi pada tanggal 20-22 Agustus 2024, hal ini dikarenakan isu di ambang batasnya pencalonan kepala daerah dengan syarat usia minimum kepala daerah, kemudian tentang bagaimana gambar Burung Garuda dengan latar belakang biru sebagai bentuk perlawanan masyarakat terhadap tindakan DPR yang melanggar putusan MK terkait syarat Pilkada 2024.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan paradigma konstruktivis. (Creswell & Creswell, 2017) Penelitian ini akan melihat bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh Kompas.com dalam meringkai pemberitaan "Peringatan Darurat" bergambar "Garuda Biru". Subjek di dalam penelitian ini ialah Kompas.com. (Edmonds & Kennedy, 2016) Objek dalam penelitian ini adalah berita yang dibuat oleh Kompas.com terkait pemberitaan "Peringatan Darurat" bergambar "Garuda Biru". Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemberitaan Kompas.com. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber media online lainnya seperti akun instagram dan akun X milik Najwa Shihab, Inews.com, IDN Times dan sebagainya. Pada penelitian ini, pengambilan data diperoleh dengan mengunduh berita yang dimuat dalam portal berita online Kompas.com selama periode 21-27 Agustus 2024. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan menggunakan model analisis Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm", Journal of Communication, Vol 43, No. 4, 1993. (Entman, 1993) Analisis framing model Robert N. Entman ini bertujuan untuk membedah cara-cara atau ideologi

Kompas.com dalam mengkontruksi sebuah pemberitaan “Peringatan Darurat” bergambar “Garuda Biru”. Melalui empat tahap yakni define problems, diagnose causes, make moral judgement dan treatment recommendation, juga dengan dua faktor yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek realitas yang memperkuat frame dari Kompas.com pada berita isu tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari SCImago Media Ranking, Kompas.com berada pada posisi 44 global rank pada typology General News. Informasi ini berdasarkan data pada 2024 Winter Edition. Informasi dapat diperoleh dari tautan berikut



Laporan Reuters Institute Digital News Report 2022 menyebutkan bahwa Kompas menjadi media berita dengan tingkat kepercayaan tertinggi di Indonesia, dengan skor 69 persen. Kompas sukses menggeser CNN, yang selalu menjadi media paling dipercaya sejak Indonesia turut menjadi negara yang diteliti pada 2021. Secara umum, peneliti menemukan bahwa kepercayaan terhadap berita di Indonesia relatif stabil dalam tiga tahun terakhir, yakni berada di angka 39 persen. Media tradisional, yakni cetak maupun TV dan radio, terus mengalami penurunan penggunaan. Akses pemberitaan masih didominasi oleh sumber digital yakni daring—termasuk media sosial—(84 persen), dan media sosial (65 persen). WhatsApp, YouTube, dan Facebook menjadi tiga media sosial yang paling banyak digunakan untuk menyebarkan berita. Penelitian ini dilakukan pada akhir Januari dan awal Februari 2023 dengan metode survei daring yang dilakukan oleh lembaga riset berbasis internet, YouGov, dengan jumlah sampel 2.012 responden. Informasi ini diperoleh dari tempo.co dengan judul berita “Kompas geser CNN sebagai media berita paling dipercaya di Indonesia.”

Dari data di atas penelitian ini melakukan analisis isi portal berita Kompas dari tanggal 21 Agustus sampai dengan 27 Agustus 2024 dengan menggunakan Strategi framing dan teori framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai pisau analisis berita.

A. Strategi Framing

Yang diterapkan oleh portal berita online Kompas mengenai tagar atau ikon Garuda berwarna biru dapat mencakup beberapa elemen kunci: (Sandi et al., 2022)

1. **Simbol Nasionalisme:** Menggunakan Garuda sebagai simbol nasionalisme untuk membangun rasa kebanggaan dan kepedulian pembaca terhadap isu yang diangkat. Ini dapat menciptakan resonansi emosional yang lebih dalam. **Penyampaian Pesan yang Jelas:** Menekankan pentingnya peringatan atau informasi darurat dengan penggunaan kata-kata yang tegas dan langsung. Misalnya, frasa seperti "Peringatan Darurat!" di dekat ikon Garuda dapat menarik perhatian.
2. **Visual yang Menarik:** Menyajikan ikon Garuda berwarna biru dengan desain yang mencolok agar mudah diingat dan diidentifikasi oleh audiens. Ini membantu dalam meningkatkan kesadaran tentang isu yang diangkat.
3. **Konteks yang Relevan:** Menyediakan latar belakang tentang situasi yang menyebabkan peringatan, termasuk informasi terkait dan dampaknya terhadap masyarakat. Ini membantu pembaca memahami urgensi dan relevansi situasi.
4. **Penggunaan Emosi:** Membangkitkan rasa empati atau kewaspadaan melalui narasi yang menggambarkan potensi dampak dari situasi darurat. Ini bisa memotivasi pembaca untuk lebih peduli dan mengambil tindakan.
5. **Informasi Praktis:** Memberikan panduan atau langkah-langkah yang harus diambil oleh masyarakat dalam menghadapi situasi darurat, sehingga audiens merasa teredukasi dan lebih siap.
6. **Interaktivitas:** Mengajak pembaca untuk berinteraksi melalui media sosial atau komentar, sehingga menciptakan diskusi dan kesadaran kolektif mengenai isu tersebut.
7. **Update Berkala:** Menyediakan pembaruan rutin tentang situasi terkait peringatan darurat untuk menjaga audiens tetap terinformasi dan terlibat.

B. Kerangka Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Teori yang dikembangkan Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki menyatakan bahwa pembingkaihan adalah strategi proses (Nasrullah, 2020) dapat digunakan untuk menganalisis tagar peringatan darurat di portal berita Kompas dengan mempertimbangkan beberapa elemen kunci. Berikut adalah penjelasan kerangka tersebut dalam konteks analisis tagar peringatan darurat:

1. Pemilihan dan Penekanan

Isi Pesan Fokus pada elemen tertentu dalam berita darurat, seperti informasi penting dan langkah-langkah yang harus diambil. Tagar Penggunaan tagar sebagai alat untuk mengkategorikan dan memprioritaskan informasi. Warganet Indonesia di berbagai platform media sosial ramai membagikan gambar lambang burung garuda berlatar belakang warna biru yang bertuliskan "Peringatan Darurat". Gerakan "Peringatan Darurat" ini membanjiri media sosial di tengah upaya DPR dan pemerintah menganulir putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang mengubah ambang batas syarat pencalonan kepala daerah. Adapun gambar burung garuda berwarna biru tersebut pertama kali diunggah oleh akun kolaborasi @najwashihab, @matanajwa, dan @narasitv di Instagram. Hingga Rabu (21/8/2024) pukul 16.40 WIB, unggahan tersebut telah dibagikan oleh lebih dari 53.000 pengguna Instagram.

2. Struktur Pesan

Format Penyampaian Menyusun berita dalam format yang jelas, menggunakan subjudul dan bullet points untuk menonjolkan informasi kunci. Contoh beritanya yaitu Gerakan "Peringatan Darurat" ini merupakan respons terhadap upaya DPR dan pemerintah menganulir putusan Mahkamah Konstitusi (MK) perihal ambang batas syarat pencalonan kepala daerah. Selain gerakan "Peringatan Darurat" di media sosial, masyarakat juga bakal menggelar aksi demonstrasi.

Visualisasi Mengintegrasikan elemen visual (seperti ikon Garuda berwarna biru) untuk memperkuat pesan dan menarik perhatian. Contoh beritanya adalah gambar "Peringatan Darurat" yang tersebar luas di media sosial di Indonesia baru-baru ini menandai momen penting dalam memahami bagaimana simbol-simbol dapat digunakan untuk membentuk realitas dalam era digital. Dengan latar belakang biru pekat dan lambang Garuda Pancasila, gambar ini seolah-olah mengirimkan pesan mendesak dan mengancam, memicu gelombang kecemasan dan spekulasi di kalangan masyarakat. Namun, kekuatan gambar ini tidak hanya terletak pada pesannya yang eksplisit, tetapi juga pada bagaimana simbol dan konteksnya bekerja bersama untuk menciptakan realitas baru yang dirasakan oleh publik.

3. Konteks

Latar Belakang dan Narasi *Menyediakan konteks yang relevan mengenai situasi darurat, termasuk data dan statistik yang mendukung urgensi pesan. Membangun narasi yang mengaitkan peringatan darurat dengan pengalaman dan kepentingan masyarakat. Contoh beritanya adalah Kamis, 22 Agustus 2024 akan menjadi hari yang tak terlupakan bagi awal baru kesadaran akan ancaman demokrasi di Indonesia. Gelombang aksi massa bertajuk "Darurat Demokrasi Indonesia" digelar serentak di berbagai daerah. Protes ini dipicu oleh isu-isu mendesak, seperti revisi Undang-Undang Pilkada dan kondisi demokrasi yang semakin memburuk. Dalam situasi yang semakin memanas, Kompas.com menggelar live Obrolan Newsroom untuk melaporkan situasi dari lapangan dan juga wawancara dari para pakar di bidangnya. Tim jurnalis kami akan melaporkan setiap peristiwa dari berbagai lokasi aksi, termasuk dari Gedung DPR dan Mahkamah Konstitusi (MK).

4. Interpretasi Audiens

Resonansi Emosional Menganalisis bagaimana framing mempengaruhi emosi pembaca, seperti rasa cemas atau tanggung jawab. Respons Publik Mengukur dampak framing terhadap tindakan yang diambil oleh audiens, seperti berbagi informasi atau mengikuti instruksi keselamatan. Contoh beritanya adalah Pergerakan massa tersebut terjadi setelah pada Rabu (21/8/2024) malam, pengguna media sosial ramai menaikkan tagar "Kawal Putusan MK" dan "Peringatan Darurat", disertai gambar Garuda Pancasila berlatar biru. Masyarakat dari berbagai kalangan melaporkan rencana untuk menggelar demonstrasi, antara lain Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) dan massa dari Partai Buruh. Bukan hanya di Jakarta, demo juga akan bergulir di kota-kota besar lain, seperti Yogyakarta dan Bandung, Jawa Barat.

- a. Baleg mengakali putusan MK yang melonggarkan ambang batas (threshold) pencalonan kepala daerah untuk semua partai politik peserta pemilu. Baleg mengakalinya dengan membuat pelanggaran threshold hanya berlaku bagi parpol yang tidak memiliki kursi di DPRD.
 - b. Berkenaan dengan syarat usia minimal calon kepala daerah. Tak mengikuti putusan MK, Baleg tetap berpegang pada putusan Mahkamah Agung yang menyebut usia dihitung saat pelantikan, bukan saat penetapan.
5. Sumber dan Otoritas

Referensi Sumber menggunakan sumber yang kredibel untuk mendukung informasi yang disampaikan, meningkatkan kepercayaan pembaca. Peran Media mempertimbangkan bagaimana peran Kompas sebagai portal berita mempengaruhi framing dan penerimaan informasi oleh masyarakat. Contoh beritanya Adapun gambar burung garuda berwarna biru tersebut pertama kali diunggah oleh akun kolaborasi @najwashihab, @matanajwa, dan @narasiv di Instagram. Hingga Rabu (21/8/2024) pukul 16.40 WIB, unggahan tersebut telah dibagikan oleh lebih dari 53.000 pengguna Instagram.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis framing tagar peringatan darurat pada portal berita Kompas menunjukkan bahwa penggunaan tagar ini berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran publik. Framing yang diterapkan mencerminkan urgensi situasi, mengajak masyarakat untuk lebih waspada, dan mendorong respons cepat terhadap kondisi darurat.

Lebih lanjut, tagar ini tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam menciptakan narasi yang membentuk pemahaman masyarakat tentang risiko yang dihadapi. Dengan menyajikan informasi secara jelas dan menarik, Kompas berhasil menarik perhatian pembaca dan mendorong mereka untuk terlibat dalam diskusi dan tindakan. Selain itu, penggunaan tagar ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara media dan publik dalam menghadapi situasi darurat. Dengan mengorganisir informasi dan memfasilitasi interaksi di media sosial, tagar peringatan darurat dapat memperluas jangkauan pesan, menciptakan komunitas yang lebih responsif, dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap krisis. Secara keseluruhan, framing yang tepat dalam penggunaan tagar peringatan darurat di portal berita Kompas dapat membantu dalam pengelolaan krisis dan memberikan informasi yang relevan, sehingga berkontribusi pada keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

Journal

Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.

Sandi, M. R., Herawati, M., & Adiprasetyo, J. (2022). Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.28886>

Book

VIRTU: JURNAL KAJIAN KOMUNIKASI, BUDAYA DAN ISLAM
VOLUME 4 NOMOR 1

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Edmonds, W. A., & Kennedy, T. D. (2016). *An applied guide to research designs: Quantitative, qualitative, and mixed methods*. Sage Publications.

Nasrullah, R. (2020). *Metode penelitian jurnalisme: Pendekatan kualitatif*.

Internet

<https://search.kompas.com/search/?q=Peringatan+darurat&submit=Submit#gsc.tab=0&gsc.q=Peringatan%20darurat&gsc.page=1>

<https://www.scimagomedia.com/rankings.php?country=Indonesia>

<https://data.tempo.co/data/1698/kompas-geser-cnn-sebagai-media-berita-paling-dipercaya-di-indonesia>